

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswi merupakan mahasiswa wanita, tetapi "*mahasiswa*" dapat merujuk baik untuk laki-laki maupun perempuan. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat Yahya (dalam Rema, 2007). Sebutan mahasiswa menunjukkan kepada orang yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi yang terdiri dari Universitas, Institut, Sekolah tinggi, politeknik, Akademi, dan Akademi Komunitas (Hartaji,2012). Tahap ini dapat di golongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup (Yusuf, 2012).

Merokok merupakan suatu kebiasaan pada masyarakat yang banyak di temui dalam kehidupan sehari-hari, di berbagai tempat dan kesempatan. Perilaku merokok adalah aktivitas membakar tembakau, menghisap lalu menghembuskan asapnya. Rokok merupakan salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Badan Kesehatan Dunia menyebutkan bahwa 7 juta orang per tahun mengalami kematian akibat rokok (WHO 2018).

Terdapat berbagai bahaya yang di timbulkan rokok, baik bahaya bagi perokok itu sendiri maupun bahaya bagi orang lain di sekitarnya. Di dalam sebatang rokok terkandung 4.000 zat kimia yang berbahaya

bagi kesehatan. Adapun tiga zat yang paling berbahaya dalam rokok adalah Tar, Nikotin dan karbon monoksida (Co). Zat-zat kimia tersebut dapat menimbulkan beberapa risiko kesehatan bagi perokok diantaranya kanker paru, stroke, hipertensi, impotensi, gangguan kehamilan dan janin (survei Kesehatan Nasional Dalam Profil Kesehatan Indonesia 2004).

Masalah rokok merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang di alami oleh penduduk dunia saat ini. Menurut WHO sekitar 1,3 milyar penduduk dunia adalah perokok (Tarupay, 2014). Data WHO (2004) menyebutkan bahwa kasus kematian akibat rokok setiap tahunnya mencapai 5 juta orang 70% terjadi di negara berkembang, termasuk di kawasan Asia, seperti Thailand dan Indonesia. WHO memperkirakan bahwa pada tahun 2020 penyakit yang berkaitan dengan tembakau menjadi masalah kesehatan utama di dunia yang menyebabkan 8,4 juta kematian setiap tahunnya dan separuhnya terjadi di Asia (Depkes, 2006). Selain itu, WHO juga memberikan peringatan bahwa dalam dekade 2020-2030 tembakau akan membunuh 10 juta orang per tahun, 70% diantaranya terjadi di negara-negara berkembang (WHO, 2007).

Prevalensi penduduk yang merokok di Indonesia pada tahun 2010 sebesar 34,7%. Prevalensi perokok tertinggi di Provinsi Kalimantan Tengah (43,2%) dan terendah di Sulawesi Tenggara sebesar (28,3%). Prevalensi perokok tinggi pada kelompok umur 25-64

tahun dengan rentangan 37,0-38,2%, sedangkan penduduk kelompok umur 15-24 tahun yang merokok tiap hari sudah mencapai 18,6% (Riset Kesehatan Dasar, 2010). Indonesia menduduki posisi peringkat ke-3 dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah China dan India. Selain itu, Indonesia juga tetap menduduki posisi peringkat ke-5 konsumen rokok terbesar setelah China, Amerika Serikat, Rusia dan Jepang tahun 2007 menurut (WHO, 2008).

Kebiasaan merokok pada masyarakat tidak hanya dilakukan oleh kaum pria saja melainkan juga dilakukan oleh kaum wanita. Hal ini menjadi masalah yang serius bagi kaum wanita karena rokok dapat mengakibatkan banyak gangguan kesehatan khusus bagi wanita. Gangguan kesehatan tersebut seperti: gangguan kesehatan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan keselamatan janin. Selain gangguan kesehatan, masalah lain yang timbul dari perokok wanita adalah masalah ekonomi, sosial dan masalah kesehatan keluarga (WHO, 2001).

Terdapat beberapa survey, riset ataupun penelitian terhadap perokok wanita di Indonesia. Dalam survey GATS terhadap 16 negara (Global Adult Tobacco Survey) 2011 diketahui bahwa prevalensi perokok wanita di Indonesia yaitu 2,7%. Menurut WHO (2011), sebesar 3,1% wanita dengan usia 10 tahun ke atas di Indonesia diklasifikasikan sebagai perokok. Pengetahuan tentang rokok adalah informasi yang dimiliki oleh seseorang mengenai bahan atau zat yang terkandung

dalam rokok serta dampak atau pengaruhnya bagi kesehatan. Pengetahuan merupakan faktor pemudah untuk terjadinya suatu perilaku spesifik sesuai dengan teori Lawrence Green. Pengetahuan seseorang terhadap rokok akan meningkatkan kontrol dirinya sehingga jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang rokok maka orang itu cenderung tidak merokok dan sebaliknya. Namun, walaupun seseorang telah memiliki pengetahuan yang benar tentang rokok, faktor lain seperti kemampuan berfikir yang belum berkembang secara sempurna serta informasi yang salah mengenai rokok memiliki pengaruh yang kuat dalam pengambilan keputusan seseorang untuk merokok(Chotidjah, 2012).

Pada umumnya, perilaku merokok dimulai pada masa remaja mengalami masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. rokok masih menjadi persoalan yang tidak bisa dilepaskan begitu saja di Indonesia. Data sari kementerian kesehatan 2017 menunjukkan bahwa prevensi perokok di Indonesia pada usia 15 tahun keatas meningkat sebesar 36,3% dibandingkan dengan tahun 1995 yaitu 27%. Tidak heran jika Indonesia menjadi nomor tiga terbanyak jumlah perokoknya didunia setelah china dan india. Merokok bisa dilakukan dari semua kalangan umur, dari anak kecil, remaja dan dewasa. Di Indonesia rokok dijual secara bebas oleh pedagang tanpa adanya aturan umur yang diberlakukan oleh pedagang itu sendiri.

Berbeda dengan negara lain, misalnya di Korea Selatan saat ingin membeli rokok, maka harus menunjukkan ID Card kepada sang penjual. Jika kalian berumur 18 tahun ke bawah, maka kalian tidak diizinkan membeli rokok. Di Indonesia meski ada larangan merokok ditempat umum, masih saja banyak perokok melanggar aturan tersebut. Perilaku merokok seaneak hatinya tanpa memikirkan orang lain yang merasa terganggu oleh perbuatannya. Contohnya saja mahasiswa, mereka merokok di kawasan kampus yang dimana banyak mengganggu mahasiswa lainnya. (jurnal Harvina Sawitri dkk 2019).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Perguruan Tinggi Swasta kota Makassar ada Beberapa mahasiswi yang sudah berperilaku merokok. Merokok yang dilakukan mahasiswi ada dua macam yaitu rokok elektrik dan rokok tembakau dan memiliki dampak yang sama bagi mahasiswi. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul “Perilaku Merokok Pada Mahasiswi Di Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Makassar Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Perilaku Merokok Pada Mahasiswi Di Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Makassar Tahun 2024”.

1. Bagaimana dampak atau resiko terhadap mahasiswi yang berperilaku merokok?
2. Bagaimana pengetahuan mahasiswi tentang perilaku merokok?

3. Bagaimana sikap teman sebaya mahasiswi pada perilaku merokok ?
4. Bagaimana perokok sosial pada mahasiswi di perguruan tinggi swasta

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk menjelaskan Perilaku Merokok Pada Mahasiswi Di Perguruan Tinggi Swasta Kota Makassar Tahun 2024

b. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui bagaimana dampak atau resiko terhadap mahasiswi yang berperilaku merokok.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan mahasiswi tentang perilaku merokok.
- c. Untuk mengetahui bagaimana sikap teman sebaya mahasiswi pada perilaku.
- d. Untuk mengetahui bagaimana perokok sosial pada mahasiswi di perguruan tinggi swasta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan menjadi bahan informasi dan pembandingan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

2. Manfaat Institusi

Menjadi salah satu sumber informasi bagi instansi terkait dalam menentukan arah kebijakan kesehatan untuk mencegah perilaku merokok pada mahasiswi.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman yang berharga bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menduduki bangku kuliah serta menambah wawasan mengenai perilaku merokok pada mahasiswi.